



Pengaruh Layanan Informasi Melalui Metode *Reward and Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran *Online* Kelas VII di SMP RK Deli Murni Deli Tua

Nazariah¹, Ika Sandra Dewi^{2*}

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Coresponding Author. E-mail: ikasandradewi2692@gmail.com

Received: 19 April 2023 ; Revised: 8 May 2023; Accepted: 28 June 2023

Abstract : *Learning motivation is anything that can motivate students or individuals to learn. Without learning motivation, a learner will not learn and ultimately will not achieve success in learning. Therefore researchers use information services through the reward and punishment method in order to increase student motivation during online learning. The population in this study were all class VII students of SMP RK Deli Murni Deli Tua a total of 131 students. Then the determination of the sample was carried out by purposive sampling, namely as many as 30 students. Data collection was carried out by distributing questionnaires pre-test before treatment and post-test after treatment. The method used in this research is quasi-experimental. Based on the data management carried out, the average pre-test value = 71.3 with a standard deviation of 71.46 with details of the medium category of 1 person or 3.33%, the low category is 29 people or 96.67% while the average post-test value = 94.63 with a standard deviation of 94.95 with details of the high category of 2 people or 6.67%, the medium category is 28 people or 93.33%. It is proved by testing the hypothesis of the research that the t test value is 5.04 and t table 5% level is 2.045 (t count 5.04 > t table 2.045). Based on the data analysis, it can be concluded that there has been a change in students' learning motivation during online learning for class VII at SMP RK Deli Murni Deli Tua.*

Keywords: *Information Services; Reward and Punishment; Learning Motivation*

Abstrak : Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan pada akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Maka dari itu peneliti menggunakan layanan informasi melalui metode *reward and punishment* guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran *online*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP RK Deli Murni Deli Tua yang berjumlah 131 siswa. Kemudian Penetapan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu sebanyak 30 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan cara pembagian angket *pre test* sebelum perlakuan dan *post test* sesudah perlakuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *exsperiment* semu. Berdasarkan pengelolaan data yang dilakukan nilai rata-rata *pre test* = 71,3 dengan standart deviasi 71,46 dengan rincian kategori sedang sebanyak 1 orang atau 3,33 % kategori rendah 29 orang atau 96,67 % sedangkan nilai rata-rata *post test* =94,63 dengan standart deviasi 94,95 dengan rincian kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 6,67 % kategori sedang 28 orang atau 93,33 %. Dibuktikan dengan uji hipotesis dari penelitian bahwa nilai uji t_{hitung} adalah 5.04 dan t_{tabel} taraf 5 % adalah 2,045 (t_{hitung} 5,04 > t_{tabel} 2,045). Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan pada motivasi belajar siswa selama pembelajaran *online* kelas VII di SMP RK Deli Murni Deli Tua.

Kata Kunci: Layanan Informasi; *Reward and Punishment*; Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya. Perubahan-perubahan tersebut nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2016:2). Belajar adalah hal yang akan dilakukan manusia sepanjang hidupnya. Semakin seorang belajar, maka semakin banyak perubahan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan motivasi belajar untuk menentukan arah dan tujuan dari proses belajar tersebut. Selain itu motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat menimbulkan perasaan senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau

ada motivasi. Istirani & Pulungan (2019:59) menjelaskan bahwa motivasi ditandai dengan munculnya, “*rasa/feeling*”.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Selain dapat mengembangkan aktivitas siswa, motivasi juga mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Adanya usaha yang tekun terutama didasari dengan adanya motivasi, maka individu melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Namun apabila siswa tidak memiliki motivasi yang kuat maka hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal, dalam hal ini siswa akan mengalami kegagalan dalam belajar.

Dimiyanti & Mudjiono (2013:85) menjelaskan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada dasar awal belajar dan hasil akhir belajar, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya: sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia harus lebih rajin dari temannya yang belajar dan berhasil, (3) mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar serius, terbukti banyak tidak serius dalam belajar, maka ia akan memperbaiki cara belajarnya, (4) lebih semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah banyak menghabiskan dana untuk belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia harus berusaha untuk cepat lulus tepat waktu, (5) menyadarkan tentang adanya proses dalam belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Dari kelima hal tersebut menunjukkan betapa penting motivasi belajar bagi siswa/individu, bila motivasi dapat disadari oleh pelaku, maka suatu pekerjaan, dalam hal tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Maryanto Dkk (2013) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi antara lain yaitu: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat), menyukai ilmu pengetahuan yang baru, berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang, senang mencari dan memecahkan soal-soal, dan keinginan untuk bergabung dalam kelompok kelas. Motivasi belajar siswa yang rendah tidak bisa dibiarkan saja, karena rendahnya motivasi tidak memperoleh hasil belajar yang optimal, oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di SMP RK Deli Murni Delitua. Masih banyak siswa yang kurang aktif di dalam kelas, terutama selama pembelajaran *online*. Dengan proses pembelajaran *online* siswa lebih mudah merasa bosan dan bahkan tidak mau mengikuti pembelajaran dengan serius karena mereka menganggap kurang pengawasan dari guru. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Selanjutnya jika siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, siswa akan mudah menyerah dan lebih memilih mencontek tugas temannya. Masih banyak terdapat siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah, contohnya dalam mengikuti pelajaran siswa tidak sepenuhnya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Fenomena tersebut menggambarkan semangat belajar yang rendah.

Permasalahan motivasi belajar siswa rendah tersebut perlu mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, salah satu layanan yang bisa diberikan kepada siswa adalah layanan informasi, terutama layanan informasi dalam bidang belajar. Pemberian layanan informasi memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik, terutama kebiasaan kebiasaan belajar yang baik selama pembelajaran *online* khususnya.

Layanan informasi penting bagi siswa karena layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau

rencana yang dikehendaki. Prayitno & Amti (2013:261) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa "masa depan adalah abad informasi", siapa yang tidak memperoleh informasi, maka akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain : (a) Cita-cita dan aspirasi, (b) Kemampuan peserta didik, (c) Kondisi peserta didik kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, (d) Keadaan psikologis peserta didik yang meliputi bakat, intelegensi, sikap, persepsi, minat, unsur dinamis dalam pembelajaran perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi motivasi dalam belajar secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan faktor eksternal diantaranya: (1) Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik. (2) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar. (3) Lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar. (4) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. (5) Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah metode *reward and punishment* yang dipadukan dengan layanan informasi. *Reward* merupakan hal yang penting juga di dalam pendidikan ini memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. sedangkan *Punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Shoimin (2019:157) menjelaskan bahwa dengan *reward and punishment* siswa akan merasa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena ada suatu yang ingin mereka capai. Dan model ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan sesuatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang.

Istirani & Pulungan (2019:63) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut: (1)Memberi kekuatan pada daya belajar, (2)Pemberi arah belajar yang jelas, (3)Mampu mengatasi rintangan, (3)Wujudkan belajar mandiri, (4) Mendorong belajar secara terus-menerus, (4) Menumbuhkan keinginan untuk berprestasi, (5) Meningkatkan kualitas belajar. Adapun Ciri-ciri Motivasi Belajar yang Tinggi menurut Maryanto Dkk (2013) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi antara lain yaitu: Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan belajar, Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat), Menyukai ilmu pengetahuan yang baru, Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang, Senang mencari dan memecahkan soal-soal, dan Keinginan untuk bergabung dalam kelompok kelas. Motivasi belajar siswa yang rendah tidak bisa dibiarkan saja, karena rendahnya motivasi tidak memperoleh hasil belajar yang optimal, oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi melalui metode *Reward and Punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa selama pembelajaran *online* siswa kelas VII SMP RK Deli Murni Deli Tua. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ima Melinda dan Susanto (2017) dengan judul "Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Motivasi Belajar" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase peserta didik dengan motivasi belajar kategori tinggi pada kelas eksperimen sebesar 81,2

% . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar dalam pembelajaran metode reward and punishment dan tanpa metode *reward and punishment*. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ima Melinda dan susanto dengan penelitian ini yaitu, kedua penelitian sama-sama tertuju pada motivasi belajar siswa.

Selain itu Berdasarkan penelitian yang dilakukukan oleh Ali Mustofa dan Siti Fitriana (2017) dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Grafis Terhadap Motivasi Belajar Siswa” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentasi peserta didik dengan motivasi belajar kategori tinggi pada kelas eksperimen sebesar 5%. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar dalam menggunakan layanan informasi dengan metode *reward and punishment* dan tanpa layanan informasi dengan metode *reward and punishment*. Motivasi belajar siswa menjadi lebih baik melalui layanan informasi metode *reward and punishment*. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ima Melinda dan susanto dengan penelitian ini yaitu, kedua penelitian sama-sama tertuju pada motivasi belajar siswa. Akan tetapi terdapat pula perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian Alifa Mustofa dan Siti Fitriana terfokus pada motivasi siswa melalui layanan informasi dengan metode grafis, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada motivasi siswa menggunakan layanan informasi dengan metode *reward and punishment*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang didalamnya ditemukan minimal satu variable yang dimanipulasikan untuk mempelajari hubungan sebab dan akibat. Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan maupun perbedaan terhadap perubahan kelompok yang digunakan perlakuan. Dalam penelitian-penelitian social, desain eksperimen yang digunakan untuk penelitian akan sulit mendapatkan hasil yang akurat, karena banyak variable luar yang berpengaruh dan sulit mengontrolnya. Sugiyono (2013:73).

Penelitian ini menggunakan desain *pre test* dan *post test*, karena dalam penelitian ini dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran *online* sebelum diberikan layanan informasi metode *reward and punishment* (*pre test*) dengan kode O1, sedangkan pengukuran yang kedua dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran *online* setelah diberi layanan informasi metode *reward and punishment* (*post test*) dengan kode O2. Perbedaan antar O1 dan O2 diasumsikan sebagai efek dari treatment atau eksperimen yang telah dilakukan.

Desain gambar *pre test* dan *post test* sebagai berikut:

O ₁ X O ₂

Keterangan:

O1 : *Pre test* diberikan sebelum diberikan layanan informasi

X : perlakuan/ treatment pemberian layanan informasi

O2 : *post test* diberikan setelah memberikan layanan informasi

Lokasi penelitian dilakukan di SMP RK Deli Murni Deli Tua dengan populasi seluruh siswa kelas VII SMP RK Deli Murni Deli Tua yang berjumlah 131 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah penelitian *purposive sampling*, yaitu yang menjadi sampel yaitu kelas VII^B yang berjumlah 30 orang peserta didik yang berdasarkan pertimbangan peneliti melalui karakteristik yang diperoleh dari guru disekolah tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan melakukan observasi. Sedangkan teknik analisis data digunakan analisis

validitas, reliabilitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (T-Test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan uji coba angket dilaksanakan oleh peneliti. Uji coba dilaksanakan pada bulan Mei 2021 di SMP RK Deli Murni Deli Tua yang berjumlah 30 orang yang bukan merupakan subjek penelitian. Setelah angket terkumpul, dilakukan analisis terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya. Kemudian skor merupakan pilihan subjek pada setiap butir soal ditabulasikan untuk keperluan analisis kevalidan butir angket tersebut.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan penelitian di sekolah dan melakukan pengambilan sampel untuk melakukan *try out* atau uji coba instrument penelitian data hasil *try out* diolah untuk memperoleh data yang valid dan tidak valid. Dari hasil *try out* yang berjumlah 40 butir soal instrument diperoleh 34 butir soal yang dinyatakan valid. Dan layak untuk disebarkan kepada respondent sedangkan 6 butir soal instrument yang tidak valid disisihkan. Data yang valid disebarkan pada respondent sebagai pengujian lagi, setelah itu sampel diberikan tes awal untuk mengetahui rata-rata skor motivasi belajar siswa. Kemudian penulis memberikan layanan informasi melalui metode *reward and punishment* setelah layanan diberikan dan sebagai kegiatan akhir penulis menyebar angket post-test dan kemudian diolah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan informasi melalui metode *reward and punishment* terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil *pre test* motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan melalui metode *reward and punishment* dapat dirangkum seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pre Test

No	Interval	Frekuensi	Persentase%	Kategori
1	120 – 140	0		Sangat Tinggi
2	99 -119	0		Tinggi
3	78- 98	1	3,33 %	Sedang
4	57– 77	29	96,67 %	Rendah
5	36 – 56	0		Sangat Rendah

Dari hasil grafik diatas diketahui bahwa hasil penelitian dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi melalui metode *reward and punishment* adalah skor terbanyak 57 - 77 sehingga dikategorikan rendah. Bila di lihat dari rata-rata skor motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi melalui metode *reward and punishment* kelas VII SMP RK Deli Murni Deli Tua dikategorikan rendah.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Post Test

No	Interval	Frekuensi	Persentase%	Kategori
1	120 – 140	0		Sangat Tinggi
2	99 -119	2	6,67 %	Tinggi
3	78- 98	28	93,33 %	Sedang
4	57– 77	0		Rendah
5	36 – 56	0		Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat setiap tingkat siswa sesudah diberikan layanan informasi metode *reward and punishment*. Berdasarkan hasil grafik diatas diketahui bahwa penelitian dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa sesudah diberikan layanan informasi metode *reward and punishment* adalah skor terbanyak 78 – 98 sehingga dikategorikan sedang, dan dilihat dari rata-rata motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan informasi metode *reward and punishment* meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa setelah memperoleh layanan informasi. Layanan informasi dalam penelitian ini dilakukan untuk

mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam hal ini layanan informasi metode *reward and punishment* digunakan sebagai alat untuk memberikan suatu layanan berbentuk pemahaman mengenai pentingnya motivasi belajar selama pembelajaran online atau penjeogahan sebelum terjadinya masalah tersebut, juga sebagai fungsi kuratif atau penyembuhan kalau ditengah-tengah peserta didik yang mengikuti kegiatan layanan informasi metode *reward and punishment* adalah seorang yang mengalami permasalahan terhadap motivasi belajar.

Sukardi (2010:16) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.layanan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti menyangkut (a) karakteristik dan tugas-tugas perkembangannya,(b) sekolah lanjutan, (c) dunia kerja, (d) kiat-kiat efektif dalam belajar, (e) bahaya merokok, (f) dan pentingnya menyesuaikan diri dengan agama dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat (Yusuf & Nurhisn 2012:16).

Melalui perhitungan data yang dilakukan terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan layana informasi metode *reward and punishment* terhadap motivasi belajar siswa selama pembelajaran online kelas VII SMP RK Deli Murni Deli Tua tahun ajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,04 > 2,048$). Pengaruh yang signifikan tersebut didapatkan dari pemberian layanan informasi. Sesuai dengan Teori yang dikemukakan Zainal Aqib (2012:80) bahwa layanan informasi yang mungkin peserta didik menerima dan memahami bebbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Data tes awal (*pre test*) diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa 71,63 sedangkan setelah pembelrian layanan informasi metode *reward and punishment* (*post test*) diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa 94,63 artinya rata-rata motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan informasi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan layanan informasi ($94,63 > 71,63$) atau terjadi peningkatan sebesar 23 yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara layanan informasi metode *reward and punishment* terhadap motivasi belajar sisiwa selama pembelajaran online kelas VII SMP TK Deli Murni Deli Tua. Dalam hal ini semakin dilalukan layanan informasi maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa. Maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan “Adanya pengaruh layanan informasi metode *reward and punishment* terhadap motivasi belajar siswa selama pembelajaran online kelas VII SMP Deli Murni Deli Tua” dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP RK Deli Murni Deli Tua, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan yang sangat efektif digunakan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa selama pembelajaran *online*. Dengan bentuk kasikal layanan informasi bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dengan kapasitas peserta berjumlah besar. Dalam penelitan ini Layanan informasi metode *reward and punishment* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa selama pembelajaran *online* di SMP RK Deli Murni Deli Tua. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan informasi metode *reward and punishment*. Hal ini diketahui dari hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,04 > 2,048$).

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
Abu Ahmadi & Nur Uhbiyah. 2001. *ilmu pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
Aqib, Zainal. 2012. *Bimbingan dan koseling disekolah*. Bandung: Yrama Widya

- Ardi, dkk 2004. *Obeservasi dan wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing
- Cahyani, Adhetya dkk “*Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*” Jurnal: Pendidikan Islam 2020
- Dimiyanti & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryono & Farid. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Umum*. Yogyakarta: Graha Media
- Febrianti, Silfia.” *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Kerja serta dampaknya terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan Pt. Panin Bank Tbk. Area Mikro Jombang)* “. Jurnal: Administrasi Bisnis (Jab) 2014
- Istirani & Pulungan, Intan. 2019. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, Afitrah. 2017. *Pengaruh Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI As Adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Makassar
- Melinda, Ima & Susanto Ratnawati “*Pengaruh Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa*” Jurnal: *International Journal of Elementary Education*, Fkip Universitas Esa Unggul, Indonesia Februari 2018
- M. Clolim. 2011. et. al. *mengubah prilaku siswa pendekatan positif*. Jakarta: gunung mulia
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta : Rajawali Pers
- Prayitno & Amti, Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim . 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Shoimin, Aris. 2019. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman. 2014 *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif an R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2010. *Pengantar Program Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Propesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf & nurhisn, J. 2012. *Landasan Bimbingan dan Koseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UMN, sistematika. 2021. *Pedoman penulisan skripsi*. Medan: UMN